
Pelatihan Manajemen Konflik Bagi Masyarakat

Munandi Saleh

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: munandisaleh66@gmail.com

Corresponding author: munandisaleh66@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 28-09-2023

Revisi: 29-09-2023

Disetujui: 30-09-2023

Pelatihan manajemen konflik bagi masyarakat merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh RT dan RW Desa Cisaat, yaitu kurangnya pemahaman terkait ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga, tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian emosi, kurangnya keterampilan manajemen konflik, dan budaya serta perbedaan nilai di Masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman kepada RT dan RW Desa Cisaat terkait mengelola konflik dengan baik di Masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan kepada RT dan RW Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cisaat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah penyampaian materi, dan hasilnya kemampuan pemahaman dari peserta meningkat sebesar 40,84%.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen Konflik

ABSTRACT

Conflict management training for the community is one solution to the problems faced by RT and RW Cisaat Village, namely the lack of understanding related to disagreements related to the values of community harmony, good communication procedures in community life, emotional control, lack of conflict management skills, and cultural and different values in the community. The purpose of this activity is to increase understanding of RT and RW Cisaat Village related to managing conflicts well in the community. The method of implementing this activity is training for RT and RW Cisaat Village, Cisaat District, Sukabumi Regency. The partner in this training activity is the Cisaat Village Community Empowerment Institute. The evaluation was carried out by giving questionnaires to trainees before and after delivering the material, and as a result, the comprehension ability of the participants increased by 40.84%.

Keywords: Training, Conflict Management

PENDAHULUAN

Konflik adalah bagian alami dari kehidupan manusia dan masyarakat. Setiap individu dan kelompok memiliki perbedaan dalam nilai, pandangan, dan kepentingan, yang dapat memunculkan konflik jika tidak dikelola dengan baik (Widapratama & Darwis, 2018). Terlebih lagi, dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global, kemampuan untuk mengatasi konflik dengan cara yang sehat dan produktif menjadi semakin penting

(Heridiansyah, 2014). Oleh karena itu, pelatihan manajemen konflik bagi masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam memajukan hubungan antarindividu, kelompok, dan komunitas.

Dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih damai dan inklusif, pemahaman tentang manajemen konflik adalah suatu keharusan bagi Masyarakat (Soehardi, 2020). Pelatihan ini membekali masyarakat dengan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk merespons konflik dengan cara yang konstruktif, menciptakan ruang untuk dialog yang berarti, dan memajukan perdamaian dan keadilan. Dengan demikian, makalah ini akan menyelidiki implikasi positif dari pelatihan manajemen konflik bagi masyarakat serta cara-cara di mana pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kohesi sosial dalam komunitas.

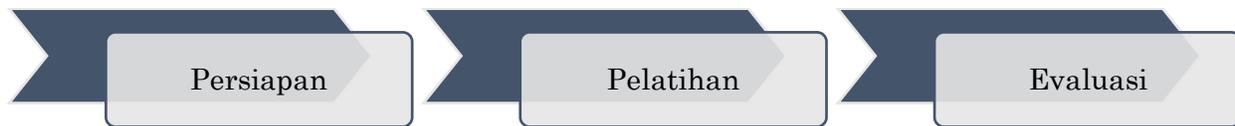
Masyarakat dapat menghadapi berbagai permasalahan dalam manajemen konflik, termasuk 1) Ketidaktepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai, keyakinan, tujuan, atau kepentingan yang berbeda (Wibowo et al., 2021). 2) Komunikasi yang buruk yaitu kesalahan komunikasi atau komunikasi yang buruk seringkali menjadi akar dari konflik. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan baik dapat memperburuk situasi konflik (Asil et al., 2023). 3) Emosi yang kuat seperti kemarahan, kekecewaan, atau frustrasi dapat menghambat penyelesaian konflik yang efektif (Safitri et al., 2013). Emosi ini bisa membuat orang sulit untuk berpikir rasional dan mencari solusi yang baik. 4) Kekurangan keterampilan manajemen konflik yaitu tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola konflik dengan baik. Ini termasuk keterampilan dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Sekarningrum et al., 2019). 5) Kekuasaan dan kesenjangan yang menyebabkan konflik seringkali muncul. Ketidaksetaraan dalam hal kekuasaan, sumber daya, atau akses dapat memperburuk konflik dan membuatnya sulit untuk diselesaikan (Ramadhan et al., 2014). 6) Kegagalan sistem hukum dan keadilan yaitu kegagalan sistem hukum dan kurangnya akses terhadap keadilan dapat mengakibatkan konflik yang tidak terselesaikan atau bahkan memperburuknya (Tano et al., 2023). 7) Budaya dan perbedaan nilai seperti perbedaan budaya, agama, dan nilai-nilai dapat menjadi sumber konflik dalam masyarakat yang beragam secara budaya (Irwandi & Chotim, 2017). Konflik semacam itu sering kali memerlukan pemahaman mendalam tentang perbedaan-perbedaan ini untuk diselesaikan. 8) Sumber daya terbatas, di mana ketika sumber daya seperti tanah, air, atau energi terbatas, konflik dapat timbul akibat persaingan untuk mengakses atau mengendalikan sumber daya tersebut (Alhidayatullah et al., 2023; Nurodin et al., 2023; Permasari & Sulfinadia, 2020). 9) Historis dan politik, dan 10) Media sosial dan teknologi, di mana perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mempercepat dan memperluas cara konflik terjadi dalam Masyarakat (Al-Tit et al., 2022). Penyebaran informasi yang salah atau provokasi online dapat memicu konflik yang intens.

Penting untuk diingat bahwa manajemen konflik yang efektif melibatkan upaya untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini dapat melibatkan mediasi, dialog, pendidikan, atau perubahan kebijakan, tergantung pada konteks konfliknya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen

konflik ini tentunya memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman di Masyarakat terkait mengelola konflik dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Lembaga Pengabdian Masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang, yang terdiri dari karang taruna dan masyarakat umum. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan program pemberdayaan masyarakat Desa Cisaat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan ini merupakan menyiapkan peserta dari karang taruna dan Masyarakat umum Desa Cisaat sebanyak 35 orang yang akan mengikuti pelatihan manajemen konflik ini, dengan berkoordinasi langsung pada Ketua LPM Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Setelah peserta yang akan mengikuti pelatihan siap, selanjutnya adalah menyiapkan pemateri sebagai narasumber yang akan mengisi pada saat pelatihan.

2. Pelatihan

Pada tahap ini diberikan edukasi kepada peserta dari karang taruna dan Masyarakat umum tentang manajemen konflik di masyarakat, melalui aplikasi zoom meeting.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyampaian materi mengenai manajemen konflik di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan manajemen konflik bagi Masyarakat, didasarkan pada tahapan kegiatan yang telah diterangkan sebelumnya berikut ini:

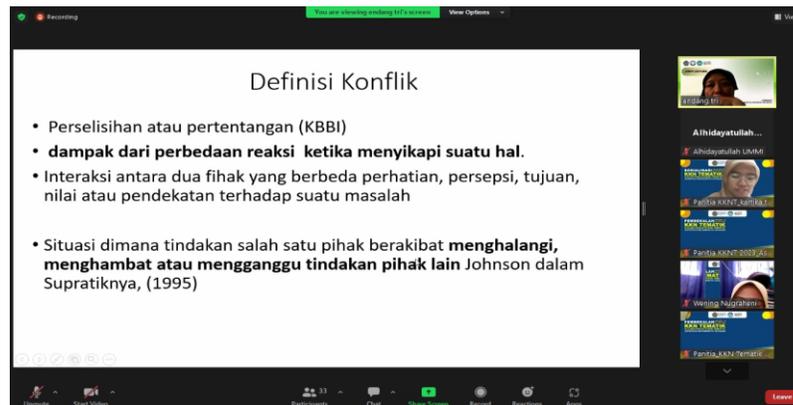
1. Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi langsung kepada Kepala Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, pada hari Senin tanggal 26 Juni 2023

tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen konflik bagi masyarakat. Pada diskusi tersebut disepakati bahwa jumlah UMKM yang akan mengikuti pelatihan adalah sebanyak 35. Dalam diskusi tersebut ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan terkait ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga, tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian emosi, kurangnya keterampilan manajemen konflik, dan budaya serta perbedaan nilai di Masyarakat. Setelah ditemukannya permasalahan, selanjutnya menentukan narasumber yang akan mengisi dalam kegiatan pelatihan manajemen konflik bagi Masyarakat, yaitu dari akademisi Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

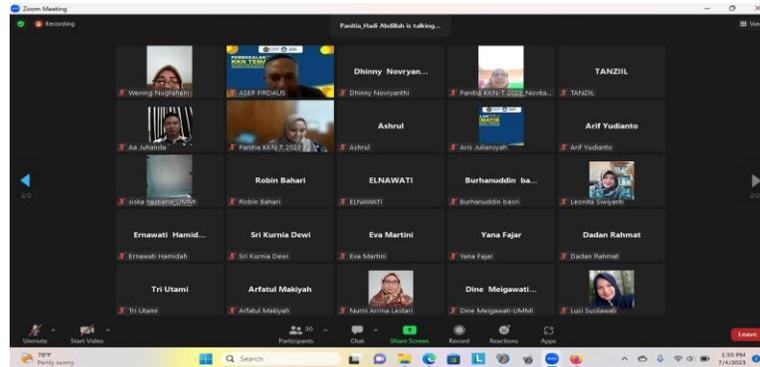
2. Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2023 menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Cisaat beserta jajarannya, RT dan RW Desa Cisaat dan Dosen UMMI. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Cisaat Bapak Iwan Setiawan O. Menjawab permasalahan yang ditemukan pada saat diskusi, maka disepakati memberikan edukasi kepada peserta RT dan RW Desa Cisaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen konflik bagi Masyarakat. Pemahaman ini terkait definisi konflik, mengatasi ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga, tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian emosi, tata cara meningkatkan keterampilan manajemen konflik, dan memahami budaya serta perbedaan nilai di Masyarakat disampaikan oleh Dr. Endang Tri.



Gambar 2. Penyampaian Materi Manajemen Konflik

Gambar 2 di atas menjelaskan tentang definisi konflik di mana memiliki artik interaksi antara dua pihak yang berbeda perhatianm persepsim tujuan, nilai, atau pendekatan masalah. Sedangkan manajemen konflik yaitu strategi mengelola konflik dengan baik tanpa merugikan salah satu pihak yang berselisih.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Manajemen Konflik

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan manajemen konflik bagi Masyarakat, berfokus pada definisi konflik, mengatasi ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga, tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian emosi, tata cara meningkatkan keterampilan manajemen konflik, dan memahami budaya serta perbedaan nilai di Masyarakat. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan manajemen konflik bagi Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest*

No	Pertanyaan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	Definisi konflik	60	100	+40
2	Teknik mengatasi ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga	40	85	+45
3	Tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat	50	90	+40
4	Teknik pengendalian emosi	55	90	+35
5	Teknik meningkatkan keterampilan manajemen konflik	50	90	+40
6	Pemahaman budaya serta perbedaan nilai di masyarakat	50	95	+45
Total		305	550	245

Tabel 1 di atas menerangkan bahwa peserta pelatihan manajemen konflik bagi Masyarakat rata-rata hasil penilaian *pretest* adalah sebesar 50,83%, yang menjelaskan bahwa pemahaman peserta tergolong rendah. Ini menandakan bahwa

peserta belum memahami manajemen konflik bagi Masyarakat. Setelah dilaksanakan pelatihan pemahaman peserta meningkat, dengan rata-rata penilaian dari *posttest* sebesar 91,67%. Peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan meningkat sebesar 40,84%.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen konflik bagi masyarakat, dilaksanakan pada RT dan RW Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Pada tahap persiapan khususnya saat diskusi ditemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya pengetahuan peserta tentang definisi konflik, ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga, tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian emosi, kurangnya keterampilan manajemen konflik, dan budaya serta perbedaan nilai di Masyarakat. Tahap pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta, dengan fokus materi definisi konflik, mengatasi ketidaksepahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai kerukunan warga, tata cara berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian emosi, tata cara meningkatkan keterampilan manajemen konflik, dan memahami budaya serta perbedaan nilai di Masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa pelatihan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 40,84%.

Saran bagi RT dan RW Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, yaitu harus mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan pada saat pelatihan, serta kedepannya untuk dilakukan pelatihan strategi mengelola emosi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya kegiatan pelatihan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat. Khususnya kepada Kepala Desa beserta RT dan RW Desa Cisaat, kami sampaikan rasa terima kasih yang tulus atas berjalannya kegiatan ini. Kami berharap acara ini memberikan banyak manfaat bagi para peserta, dan kita semua. Begitupun kepada pemateri yang telah berkenan memberikan ilmunya dalam pada acara ini.

REFERENSI

- Alhidayatullah, A., Sudarma, A., & Amal, M. K. (2023). Efektivitas Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2373>
- Al-Tit, A. A., Al-Ayed, S., Alhammadi, A., Hunitie, M., Alsarayreh, A., & Albassam, W. (2022). The Impact of Employee Development Practices on Human Capital and Social Capital: The Mediating Contribution of Knowledge Management. *Journal of Open Innovation:*

- Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 1-17.
<https://doi.org/10.3390/joitmc8040218>
- Asil, I., Lutfiani, R., Amalia, F., & Syarifudin, H. E. (2023). Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1051-1058.
- Heridiansyah, J. (2014). Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi. In *Edisi Februari* (Vol. 6, Issue 1).
- Irwandi, I., & Chotim, E. R. (2017). *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah, dan Swasta*.
- Nurodin, I., Alhidayatullah, A., & Sudarma, A. (2023). The Role Of Leadership And Motivation In Improving Employee Performance. *HBR Husnayain Business Review*, 3(1), 43-49.
<https://doi.org/10.54099/hbr.v3i1.539>
- Permasari, R. D. J., & Sulfinadia, H. (2020). Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci). In *Journal Al-Ahkam* (Vol. 1).
www.bps.go.id
- Ramadhan, D. T., Budimanta, A., & Soelarno, S. W. (2014). Resolusi Konflik Antara Masyarakat Lokal Dengan Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus: Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 92-104.
- Safitri, R., Burhan, O. K., & Zulkarnain, Z. (2013). Gaya manajemen konflik dan kepribadian. In *Psikologia* (Vol. 8, Issue 2).
- Sekarningrum, An. A., Lestari, P., & Suparno, B. A. (2019). Manajemen Konflik Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 262-279.
- Soehardi, D. Vi. L. (2020). Efektivitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Pada Bank Syariah Mandiri Pekanbaru Cabang Tuanku Tambusai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 359-366. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1119>
- Tano, D., Rasita, M. N., & Ona, R. (2023). Manajemen Konflik dan Upaya Penanganan Konflik Dalam Organisasi Pendidikan Sekolah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 206-218.
- Wibowo, A., Wati, A., & Lisdiana, A. (2021). Manajemen Konflik Pemerintah Daerah Dalam Menyelesaikan Konflik Antara Masyarakat Dengan Perusahaan Tambang Batubara (Studi Kasus Di Kalimantan Timur). *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Widapratama, F. R., & Darwis, R. S. (2018). *Penerapan Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Sengketa Lahan Antara Petani Dengan Korporasi Properti di Kabupaten Karawang* (Vol. 1).